

THE INFLUENCE OF ACADEMIC SUPERVISION OF SCHOOL HEADS AND WORK CULTURE ON TEACHER PERFORMANCE IN SD AL-AZHAR 2 BANDAR LAMPUNG CITY

Meilinda Safitri, Aprianis

Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

meilinda.safitri@gmail.com, aprianisd@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of principal academic supervision and work culture on teacher performance at SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung City. The research carried out is descriptive quantitative research with the method of analysis using linear regression. The data collection method uses secondary data and primary data. Data collection techniques using observations and questionnaires. Based on the research it can be concluded that there is an effect of the principal's academic supervision on the teacher's performance at Al-Azhar 2 Elementary School in Bandar Lampung, There is an influence of work culture on the performance of SD Al-Azhar 2 Elementary School Bandar Lampung City teachers, principals and culture towards teacher performance by 35.1%, and the remaining 64.9% due to adjustments for other factors.*

Keywords: *Supervision, Work Culture, Teacher Performance*

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SD AL-AZHAR 2 KOTA BANDAR LAMPUNG

Aprianis

Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

aprianisd@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja guru di SD Al-Azhar 2 Kota Bandar Lampung. Penelitian yang dilaksanakan adalah jenis Penelitian Deskriptif kuantitatif dengan metode analisis menggunakan regresi linear. Metode pengumpulan data menggunakan data skunder dan data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Al-Azhar 2 Kota Bandar Lampung, Terdapat pengaruh budaya kerja terhadap kinerja guru SD Al-Azhar 2 Kota Bandar Lampung, besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan budaya terhadap kinerja guru sebesar 35,1%, dan sisanya sebesar 64,9% akibat penyesuaian faktor lain.

Kata Kunci: *Supervisi, Budaya Kerja, Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusikan manusia, pendidikan amat

strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang melalui pendidikan. (Ahmad, 2017) Diharapkan mutu dan martabat manusia Indonesia dapat ditingkatkan, Mutu pendidikan yang baik dapat dilihat dari proses pembelajaran yang terjadi serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dimaksudkan sebagai acuan dasar oleh setiap pengelola, penyelenggara dan satuan pendidikan dalam meningkatkan kinerja dan memberikan layanan pendidikan yang bermutu.

Supervisi akademik merupakan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran bagi guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Mukhtar bahwa supervisi kepala sekolah adalah kegiatan mengamati, mengawasi, membimbing dan menstimulir kegiatan yang dilakukan orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah dalam membina guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah melakukan pembinaan tersebut merupakan kegiatan supervisi akademik.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik diperlukan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik baik dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindak lanjut agar semua aktivitas yang berjalan dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang diperlukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi bukan hanya sebagai bentuk Pembinaan saja namun juga sebagai bentuk kegiatan membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan supervisi di gunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan gurugurunya. Supervisi mendorong guru untuk menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, melaksanakan pekerjaannya.

Keberhasilan akan lebih baik jika kemampuan supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan bukan hanya ditujukan bagi penilaian kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar melainkan juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesional guru yang sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen. Peningkatan profesional guru dalam proses belajar mengajar akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, sehingga tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional akan tercapai lebih optimal sesuai yang diharapkan.

Guru juga sebagai seorang pengemban nilai-nilai moral, adanya akal dan budi yang menyebabkan adanya perbedaan cara dan pola hidup yang berdimensi ganda, yakni kehidupan yang bersifat material dan kehidupan yang bersifat spiritual. Akal dan budi sangat berperan dalam usaha menciptakan pola hidup atau perilaku manusia itu. Untuk menciptakan kebahagiaan hidup jasmani, manusia dengan akal dan

budinya selalu berusaha menciptakan benda-benda baru sesuai dengan yang diharapkannya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Machwati & Wibowo, 2015) Budaya kerja berpengaruh dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Selanjutnya menurut (Damayanti, 2016) diperlukan model supervisi yang tepat yang diharapkan mampu membawa perubahan positif dari model kepemimpinan lama yang masih membayangkan langkah kepemimpinan baru.

Dari hasil observasi bahwa supervisi akademik kepala sekolah sudah baik. Akan tetap supervisi akademik kepala sekolah belum memenuhi indikator pencapaian yang diharapkan oleh sekolah, kepala sekolah kurang memberikan bimbingan dan mengarahkan guru dalam memilih bahan pelajaran sesuai dengan waktu dan karakteristik siswa. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi terhadap kinerja guru pada SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung. Budaya kerja belum sepenuhnya baik, Kepala sekolah belum sepenuhnya membudayakan budaya kerja dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah, belum sepenuhnya menciptakan budaya kerja yang kondusif dan inovatif bagi warga sekolah yaitu guru dan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru di SD Al-Azhar 2 Kota Bandar Lampung

LANDASAN TEORI

Pengertian Survevisi akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola

proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

Supervisi dalam jurnal (Damayanti, 2016) berasal dari kata super dan visi, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Secara etimologi supervise diambil dari bahasa inggris “*supervision*” artinya pengawasan dibidang pendidikan. Orang yang melakukan supervise disebut supervisor.

Pengertian Budaya Kerja

Budaya kerja menurut (Putranti et al., 2018) suatu sistem penyebaran pekerjaan dan kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggota organisasi

Budaya kerja (Machwati & Wibowo, 2015) mempunyai arti yang sangat mendalam, karena dapat merubah sikap dan perilaku manusia dalam suatu kelompok untuk mencapai produktivitas kerja yang selalu mendasari nilai-nilai filosofi yang penuh makna, sehingga menjadi motivasi, memberi inspirasi, untuk senantiasa bekerja lebih baik

Kinerja Guru

Pengertian kinerja Guru menurut (Idrus Alawi, 2019) mengacu pada pengertian “*Performance*” yang diterjemahkan menjadi kinerja, juga berarti prestasi kerja atau pelaksanaan kerja/penampilan kerja. Dengan demikian kinerja adalah penampilan perilaku kerja yang ditandai oleh keluwesan gerak, ritme dan urutan kerja yang sesuai dengan prosedur sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas, kecepatan dan jumlah.

Pendapat Byars dan Rue dalam (Susanto, 2013) diartikan bahwa kinerja atau performance mengacu pada derajat tingkat

penyelesaian tugas yang melengkapi pekerjaan seseorang.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara yang dikutip oleh (Ahmad, 2017) faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis regresi linear. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan data primer dan data skunder. Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas dan guru mata pelajaran di SD Al-Azhar 2 Kota Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan kuesioner. Untuk menguji validasi penelitian menggunakan korelasi product moment dan reabilitasnya menggunakan alpha cronbach. Instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien kehandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. (Uyanto. 2006: 50).

Analisis data menggunakan regresi linear rumus regresi linear sebagai berikut :

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Menentukan persamaan regresi linear adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan, maka koefisien - koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel interpretasi korelasi yaitu:

Tabel 1

Pedoman interprestasi koefisien korelasi

Inteval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,00	Sangat kuat

Untuk mengetahui besarnya pengaruh, penghitungan koefisien korelasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan Rumus Koefisien Determinasi (KD)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Kriteria untuk Uji t adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Taraf signifikan dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama - sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat digunakan Uji F. Dalam hal ini F-hitung dibandingkan dengan F-tabel dengan syarat sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang didapatkan hasil sebagai berikut :

Analisis Kuantitatif

Perhitungan uji hipotesis parsial supervisi akademik pengawas sekolah

(X1) terhadap Kinerja Guru (Y) sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Hipotesis Parsial dan Regresi Linier Sederhana supervisi akademik kepala sekolah (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	19.440	3.320		5.855	.000
Kompetensi supervisi 1 akademik pengawas sekolah	.505	.085	.302	5.907	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil Uji t didapat nilai thitung 5,907. Apabila dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikan yaitu 1,684, maka thitung 5,907 > ttabel 1,684 sehingga dapat disimpulkan bahwa; Ha yang menyatakan terdapat pengaruh variabel supervisi akademik kepala sekolah (X1) terhadap variabel kinerja guru (Y) dapat diterima. Jadi variabel supervisi akademik kepala sekolah (X1) berpengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y).

Persamaan regresi antara variabel supervisi akademik kepala sekolah (X1) terhadap variabel kinerja guru (Y) adalah $Y = 19,440 + 0,505X1$, yang artinya setiap kenaikan satu point daripada variabel supervisi akademik kepala sekolah akan diikuti oleh naiknya variabel kinerja guru SD Al-Azhar 2 sebesar 0,505 point.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh koefisien determinasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru yaitu korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,302. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,339 yang mengandung pengertian bahwa Pengaruh variabel supervisi akademik kepala sekolah (X1) terhadap Variabel kinerja guru (Y) adalah sebesar 33,9 %, sedangkan sisanya sebesar 66,1% akibat penyesuaian faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Perhitungan uji hipotesis secara parsial budaya kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) akan menggunakan hasil hitungan melalui Program SPSS versi 21 sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Hipotesis Parsial dan Regresi Linier Sederhana budaya kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.641	3.710		5.025	.000
1 Kompet_Sup	.519	.094	.555	5.497	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil Uji t didapat nilai thitung 5,497. Apabila dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikan yaitu 1,684, maka thitung 5,497 > ttabel 1,684 sehingga dapat disimpulkan bahwa; Ha yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel supervisi akademik kepala sekolah (X1) terhadap variabel kinerja guru (Y) dapat diterima. Jadi variabel supervisi akademik kepala sekolah (X1) berpengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y).

Persamaan regresi antara variabel budaya kerja (X2) terhadap variabel kinerja guru (Y) adalah $Y = 18,461 + 0,519X$, yang artinya setiap kenaikan satu point daripada variabel budaya kerja akan diikuti oleh naiknya variabel kinerja guru SD Al-Azhar 2 Kota Bandar Lampung sebesar 0,519 point.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh koefisien determinasi budaya kerja terhadap kinerja guru yaitu bahwa korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,555. Dari output tersebut di peroleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,308 yang mengandung pengertian bahwa Pengaruh variabel budaya kerja (X2) terhadap variabel kinerja guru (Y) adalah sebesar 30,8%, sedangkan sisanya sebesar 69,2% akibat penyesuaian faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Perhitungan uji hipotesis simultan variabel Supervisi akademik kepala sekolah (X1) dan budaya kerja (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel kinerja guru (Y) melalui hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4
Perhitungan Uji Hipotesis Simultan Supervisi akademik kepala sekolah (X1) dan Budaya kerja (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap Variabel Kinerja Guru (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	D	Mean Square	F	Sig.
Regression	433.501	2	216.750	18.090	.000 ^a
1 Residual	802.799	4	11.982		
Total	1236.300	4			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah, Kompetensi manajerial kepala sekolah

Dari uji anova atau Uji F didapat nilai F hitung sebesar 18,090 dan jauh lebih besar dari nilai Ftabel 3,238, pada taraf signifikan 5%. Jadi Fhitung adalah lebih besar dari Ftabel (Fhitung > F tabel), maka supervisi akademik kepala sekolah (X1) dan budaya kerja (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja

guru (Y). Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yang menyatakan terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (X1) dan budaya kerja (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) dapat terbukti atau diterima berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di atas.

Tabel 5
Perhitungan Regresi Linier Berganda Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X1), Budaya kerja (X2) dan Kinerja Guru (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.798	3.642		1.887	.000
1 Kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah	.349	.166	.403	4.107	.000
Komp_ superv	.195	.179	.209	2.091	.002

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel di atas, kemudian dimasukkan persamaan:

$$Y = 17,798 + 0,349X1 + 0,195X2.$$

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisien regresi $X_1 = 0,349$ lebih besar daripada koefisien regresi $X_2 = 0,195$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel supervisi akademik kepala sekolah lebih tinggi atau dominan dibandingkan budaya kerja dalam meningkatkan kinerja guru SD Al-Azhar 2 Kota Bandar Lampung.

Tabel 6
Koefisien Determinasi Supervisi akademik kepala sekolah (X1), Budaya Kerja (X2) dan Kinerja Guru (Y)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.302 ^a	.351	.331	3.46151	

a. Predictors: (Constant), Supervisi akademik kepala sekolah, budaya kerja

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,302, Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,351. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja guru sebesar 35,1% dan sisanya

sebesar 64,9% akibat penyesuaian faktor lain.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis secara simultan supervisi akademik kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja guru dibuktikan dari uji anova atau Uji F didapat nilai F hitung sebesar 18,090 dan jauh lebih besar dari nilai Ftabel 3,238. Jadi Fhitung adalah lebih besar dari Ftabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka supervisi akademik kepala sekolah (X1) dan budaya kerja (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Besarnya koefisien determinasi supervisi akademik kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja guru sebesar 35,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan budaya kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Al- Azhar 2 Bandar Lampung sebesar 35,1%.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Imah, 2018) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 79% terhadap kinerja guru

Berapapun sumbangan yang diberikan oleh supervisi akademik kepala sekolah dan budaya kerja secara bersama sama akan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada supervisi akademik kepala sekolah dan budaya kerja secara bersama sama akan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kinerja itu merupakan prestise bagi guru. Untuk mencapai kinerja yang baik banyak faktor yang mempengaruhi. Dalam hal ini supervisi akademik kepala sekolah dan budaya kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan

dianggap sebagai seorang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Salam et al., 2017) didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara budaya kerja terhadap kinerja guru bersertifikasi. Koefisien determinasi yaitu $0,767^2 = 0,588$ dengan demikian kinerja guru dalam proses belajar mengajar sebesar 58,8% dipengaruhi oleh budaya kerja, sedangkan 41,2% kinerja guru bersertifikasi dipengaruhi faktor lain

Adanya pengaruh yang signifikan dan regresi linier serta korelasi yang positif supervisi akademik kepala sekolah dan budaya kerja secara bersama sama dengan kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan supervisi akademik kepala sekolah dan budaya kerja secara bersama sama akan berpengaruh terhadap kinerja guru dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka pikir yang diajukan. Dengan demikian melalui penelitian ini terbukti bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan budaya kerja secara bersama sama merupakan salah satu penentu bagi kinerja guru disamping faktor-faktor lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh data empirik mengenai supervisi kepala sekolah, budaya kerja, dan kinerja guru di SD Al-Azhar 2 Kota Bandar Lampung. Temuan penelitian yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel di analisis menggunakan teknik analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru SD Al-Azhar 2 Kota Bandar Lampung. Koefisien determinasi budaya kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah 30,8 %. Persamaan regresi antara variabel supervisi kepala sekolah (X1) terhadap variabel kinerja guru (Y) adalah $Y = 18,461 + 0,519X$, yang artinya setiap kenaikan satu point daripada variabel supervisi kepala sekolah akan diikuti oleh naiknya variabel kinerja guru SD Al-Azhar.
2. Bandar Lampung sebesar 0,519 point. Hasil ini memperlihatkan bahwa budaya kerja merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kinerja guru. Pengaruh sebesar 30,8% dengan kinerja guru merupakan sumbangan yang berarti untuk meningkatkan kinerja guru.
3. Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan budaya kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung sebesar 35,1%.

Dengan demikian supervisi kepala sekolah efektif dan didukung dengan budaya kerja guru yang kondusif, akan dapat meningkatkan kinerja guru produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, L. I. (2017). KONSEP PENILAIAN KINERJA GURU DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1*(1). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.14133>
- Damayanti, W. (2016). *PENINGKATAN MUTU KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMK NEGERI 1 SALATIGA MENGHADAPI PKG 2016*. 26, 7.
- Idrus Alawi, A. H. (2019). Kinerja Guru Dan Hubungannya Dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah. *Alim | Journal of Islamic Education, 1*(1), 177–202. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i1.124>
- Imah, C. (2018). *PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SD NEGERI SE-KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN*. 13.
- Machwati, A., & Wibowo, U. B. (2015). PENGARUH BUDAYA KERJA, KOMITMEN, MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP IKLIM ORGANISASI SD. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 3*(2), 156–172. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6333>
- Putranti, H. R. D., Megawati, M., & Setyobudi, S. (2018). Pengaruh Budaya Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Melalui Metode TULTA Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen, 2*(2), 191. <https://doi.org/10.33603/jibm.v2i2.1556>
- Salam, B., Ma'ufur, M., & Laeli, S. (2017). PENGARUH BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA GURU BERSERTIFIKASI DI MADRASAH ALIYAH. *TADBIR MUWAHHID, 1*(1), 32. <https://doi.org/10.30997/jtm.v1i1.806>

Susanto, H. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).
<https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.10>
28